

UPAYA MENINGKATKAN PERANAN AWAK KAPAL DALAM *GARBAGE MANAGEMENT* DI ATAS KAPAL KMP. VIRGO18

Brenanda Agnes Thalia I¹ , A. A. Ngurah Ade Dwi P. Y² , Dyah Ratnaningsih³

Program Studi Diploma IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal, PoliteknikPelayaran

SurabayaEmail : agnesbrenanda@gmail.com

ABSTRAK

Garbage Management Plan ialah suatu rencana penanganan sampah, dimana saat pengelolaan sampah harus mengetahui terlebih dulu jenis-jenis sampah yang baik agar dapat dihasilkan sampah dan pengelolaan sampah yang baik supaya sampah bisa dipilah berdasarkan jenisnya dan dapat dibuang sesuai ketentuan Marpol 73/78 Annex V. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan peranan awak kapal dalam penerapan *garbage management* di atas kapal KMP. Virgo18.

Penelitian dilaksanakan selama 12 bulan di atas kapal KMP. Virgo18, Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan cara mendapatkan data primer pada saat riset lapangan, dokumentasi secara langsung, observasi, dan wawancara dengan beberapa awak kapal. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil data beserta analisa menunjukkan bahwa implementasi *garbage management plan* dalam upaya meningkatkan peranan awak kapal di atas kapal KMP. Virgo18 sudah diimplementasikan namun belum sepenuhnya maksimal. Adapun upaya meningkatkan peranan awak kapal dalam *garbage management* di atas kapal KMP. Virgo18 adalah dengan melakukan pengawasan dalam mengolah sampah, melakukan sosialisasi *garbage management plan* agar lebih intensif serta melaksanakan *safety meeting* untuk meninjau kekurangan yang terjadi.

Kata Kunci : *Garbage Management*, Marpol Annex V 73/78, Peranan Awak Kapal

ABSTRACT

The Garbage Management Plan is a waste management plan, where waste management must know in advance the types of good waste so that waste can be produced and good waste management so that waste can be sorted based on its type and can be disposed of according to Marpol 73/78 Annex V. The purpose of this research is to increase the role of the crew in implementing garbage management on the KMP ship. Virgo18.

The research was carried out for 12 months on board the KMP. Virgo18, the author uses a qualitative descriptive research method, by obtaining primary data during field research, direct documentation, observation, and interviews with several crew members. The conclusions obtained from the results of the data along with the analysis show that the implementation of the garbage management plan is an effort to increase the role of the crew on board the KMP ship. Virgo18 has been implemented but not fully maximized. As for efforts to increase the role of the crew in garbage management on board the KMP. Virgo18 is by supervising the processing of waste, socializing the garbage management plan to make it more intensive and holding safety meetings to review the deficiencies that occur.

Keywords : Garbage Management, Marpol Annex V 73/78, The Role of the crew

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada tiap Perusahaan kerap memiliki suatu aturan supaya karyawan yang bekerja di Perusahaan tersebut bisa bertugas secara baik dan tercipta kawasan kerja yang aman agar mereka bisabekerja dengan maksimal di berbagai bidang misalnya kebersihan, keamanan serta ketepatan waktu di tempat bertugas. Mengenai kebersihan pun dibutuhkan kapasitas dalam pengelolaan kebersihan tersebut, didalam hal ini yaitu penanganan sampah atau kotoran rumah tangga di lingkungan karyawan itu bertugas, seperti halnya bekerja dikapal. Banyak awak kapal tidak mengetahui dengan cara apa penanganan sampah dikapal, sehingga menimbulkan kecemasan sosial terhadap kebersihan diantara awak kapal. Oleh karena itu benar -benar.dibutuhkan pemahaman individual serta usaha perorangan pada awak kapal guna berhati -hati saat membersihkan ataupun mengolah semua sampah tersebut.

Seorang penulis bernama AbdiRafi Akmal yang hendak pergi ke Pontianak menggunakantransportasi kapal laut saat itu mengungkapkan bahwa tindakan membuang sampah ke laut adalah hal yang beresiko. Pada tahun2018, sebanyak 3,2 juta tonsampah plastik dibuang ke laut Indonesia. Sampah sebanyak ini tidak dibuang sekaligus, tapi merupakan hasil dari penumpukan selama satu tahun. Penumpukan tersebut diperoleh salah satunya dari kebiasaan penumpang kapal yang membuang sampah ke laut. KM. Bukit Raya termasuk contoh kapal penumpang berbobot 6000 ton. Sebuah kapal dengan rute

Pontianak-Surabaya yang harusnya menjadi salah satu yang mengampanyekan kebersihan laut. Penumpang harus diberikan edukasi secara serius. Para awak kapal pun harus berjaga secara ketat. Peraturannya juga harus dibuat secara ketat.

Kapal penumpang dengan deck yang luas merupakan tempat paling rawan munculnya sampah- sampah laut baru. Para penumpang bisa berkerumun disana,

membuang sampah semau mereka. Jumlahnya mungkin hanya sekian gram putung rokok, sekian buah wadah mi, satu-dua botol plastik,namun lambat laun jumlah ini membesar dan membahayakan. Mirisnya, perilaku membuang sampah ke laut ini bukan hanya dilakukan para penumpang. Beberapa kali, dalam waktu dua tahun terakhir, setidaknya kita bisa menemukan informasi mengenai ABK yang membuang sampah ke laut. Padahal, mereka adalah orang yang harusnya paling paham tentang apa saja yang tidak boleh dilakukan terhadap laut.Kapal penumpang ini dapat menjelma menjadi potensi ancaman terhadap kebersihan laut. Bentuknya yang besar dan sibuk dengan aktivitas di dalamnya, seringkali luput dari pengawasan. (LautSehat.Id).Gambar dibawah ini merupakan salah satu contoh pernampakan laut yang tercemar oleh botol plastic, bungkus makanan, dan lain sebagainya.



Gambar 1.1 Pencemaran Laut Sumber : <https://jenis.net/penyebab-pencemaran-laut>

Di kapal tempat taruna praktik benar-benar menerapkan *garbage management* demi menumbuhkan pengetahuanserta komitmen dari tiap-tiap awak kapal selama memelihara kebersihan di atas kapal. Hal ini bisa berimbas saat kapal memperoleh pengawasan dari *healt quarantine*. Bila *healt quarantine* berkunjung ke atas kapal melakukan pemeriksaan, diantaranya mengenai penerapan *garbage management*. Apabila kapal menerima *NC (Non Conformity)* merupakan masalah yang merugikan baik kapal maupun perusahaan jika diharuskan membayar denda yang dikenakan karena tidak

terselenggaranya *garbage management* sesuai dengan Marpol 1973 Annex V.

RUMUSAN MASALAH

- 1) Bagaimana implementasi *garbage management plan* oleh awak kapal di atas kapal KMP. Virgo18?
- 2) Bagaimana upaya meningkatkan peranan awak kapal dalam penerapan *garbage management* di atas kapal KMP. Virgo18 agar sesuai dengan Marpol 1973 Annex V?

TINJAUAN PUSTAKA

Peranan

Berdasarkan ahli bernama Soerjono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012), yaitu peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Ketika seseorang menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, mereka memenuhi peran tersebut

Awak kapal

Awak kapal adalah orang yang bekerja atau di pekerjakan di atas kapal oleh operator atau pemilik kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatan yang tercantum dalam buku sijiil (UU RI No.17/2008). Perusahaan perkapalan sama seperti perusahaan berbadan hukum di Indonesia yang wajib memiliki struktur organisasi. Sehingga sejak awal dibuat struktur organisasi kapal yang mendukung operasional perusahaan perkapalan. Masing-masing orang akan diberikan satuan tugas lengkap sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Namun, tidak sembarang orang dapat bergabung dalam struktur organisasi kapal karena mewajibkan standar kompetensi sumber daya manusia tertentu.

Garbage Management

Secara umum *garbage management* ialah rencana pengelolaan sampah yakni instruksi mutlak yang terdiri pada metode tertulis untuk pengumpulan, penyimpanan,

pengolahan, serta pembuangansampah yang dihasilkan di atas kapal sesuai dengan ketentuan pada Lampiran V Konvensi Marpol. Seluruh kapal di atas >400 GT yang membawa 15 orang wajib membawa *Garbage Management Plan* dan *Garbage Record Book*. Pelatihan wajib diberikan pada awak kapal tentang pembuangan sampah yang tepat di atas kapal dan pemahaman tentang aturan pembuangan sampah dilaut dan di kawasan tertentu. Setiap pembakaran atau pembuangan mestidicatat di dalam *Garbage Record Book* yakni lokasi kapal, waktu pengoperasian, total limbah. Dalam hal pembuangan oleh insiden, harus dicatat kawasan daerah pembuangan serta sebab pembuangan.

a. Garbage Management Plan

Sampah di atas kapal yakni semua jenis limbah rumah tangga dan operasional tidak tergolong ikan dan bagiannya, limbah makanan, yang dihasilkan selama aktivitas normal kapal dan dapat dibuang secara nonstop atau

teratur kecuali zat-zat yang tercatat dalam Lampiran lain dari konvensi MARPOL. Garbage Management Plan merupakan suatu program pengolahan sampah yang mana saat menangani sampah terlebih dulu wajib diketahui. Klasifikasi sampah yang tersedia dan pengelolaan sampah yang benar, sehingga sampah dapat dipilah berdasarkan jenisnya

dan dibuang berdasarkan tata cara yang ada. Garbage management plan wajib untuk semua kapal di atas 100 GT dan pada kapal bersertifikat untuk membawa 15 orang atau lebih dan ditulis dalam bahasa kerja awak sesuai pedoman yang dikembangkan oleh organisasi. Garbage management plan akan dipertahankan di atas kapal sebagai catatan untuk jangka waktu dua tahun sejak tanggal entri terakhir

b. Garbage Record Book

Garbage Record Book terdiri dari semua entri yang harus dilakukan ketika mengolah atau membuang sampah. Semua kapal yang ≥ 400 GT atau bersertifikat untuk membawa 15 orang

atau lebih, dan kebijakan tetap serta terapung harus melampirkan buku catatan sampah. Kapal- kapal dibawah lampiran II MARPOL Annex V wajib membawa dua buku catatan sampah:

1. Bagian pertama untuk semua sampah selain residu kargo, berlaku untuk semua kapal.
2. Untuk residu kargo hanya berlaku untuk kapal yang mengangkut kargo curah padat

c. Garbage atau Sampah

Sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan- perlakuan, baik karena sudah diambil bagian utamanya, karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya ditinjau dari segi sosial ekonomis tidak berharga dan dari segi lingkungan dapat berdampak pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup. (Sri Subekti, 2014).

Kapal

Berdasarkan Undang-undang No.17 tahun Undang-undang No.17 tahun 2008 tentang pelayaran, kapal ialah kendaraan air dengan struktur dan model tertentu. Yang digerakkan dengan tenaga angin, mekanik, dan tenaga lainnya ditarik atau ditundatermasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis deskriptif kualitatif, dengan tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan secara sistematis atau suatu faktual mengenai peranan awak kapal dalam kegiatan *garbage management* serta faktor pendukung kedisiplinan para awak kapal untuk menjamin kelancaran, keamanan dan keselamatan. Menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata (2010:60), penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara

individu atau kelompok. Untuk mendapat data- data informasi yang sehubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam karya tulis ini, penulis telah melakukan penelitian yang dilaksanakan selama melaksanakan praktek layar di KMP. Virgo18 pada 06 agustus 2021 sampai dengan 07 agustus 2022 di PT. Jemla ferry.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan apa yang telah dialami oleh taruna selama menjalankan praktek berlayar di atas kapal, maka taruna akan membahas mengenai bagaimana peranan awak kapal dalam *garbage management* di atas kapal, pembahasan diantaranya :

1. Di kapal KMP. Virgo18 telah diimplementasikan *garbage management* oleh para awak kapal meskipun ada beberapa kekurangan. Di atas kapal sudah disediakan peralatan penunjang pengelolaan sampah seperti tong sampah dari drum besi maupun plastik disetiap sudut ruangan. Penyediaan tong sampah ini bertujuan agar awak kapal maupun penumpang disiplin dan tidak membuang sampah sembarangan. Tidak hanya itu, sebelum kapal berangkat salah satu pramugari akan mengumumkan melalui pengeras suara agar awak kapal maupun penumpang lainnya tidak membuang sampah sembarangan pada saat kapal berlayar. Dan ketika sandar petugas akan membersihkan tong sampah dan memindahkan sampah ke plastik hitam besar. Setelah itu, petugas akan menurunkan sampah di dermaga yang selanjutnya akan diangkut oleh petugas sampah di darat. Namun, pelaksanaan *garbage management* di atas kapal mendapatkan beberapa kendala. Ada sebagian tong sampah yang rusak seperti pecah dan bagian bawah tong sampah yang berlubang jadi terkadang masih banyak sampah yang berserakan sehingga *garbage management* tidak berjalan dengan optimal. Tidak hanya itu, dari awak kapal sendiri sudah seharusnya melaksanakan pemeriksaan beberapa

jam sekali apabila ada tong sampah yang penuh bisa dipindahkan ke plastik besarsehingga tong sampah dapat digunakan kembali. Perusahaan pun memiliki peran penting disini yaitu menyediakan fasilitas peralatan penanganan sampah dengan layak agar peran awak kapal dalam *garbage management* dapat terlaksana dengan baik di atas kapal.

2. Upaya untuk meningkatkan peranan awak kapal salah satunya adalah sebagai berikut :
 - a. Penyediaan poster pembuangan sampah Di kapal KMP. Virgo18 terdapat poster pembuangan sampah di sebagian area di kapal seperti anjungan, lorong setiap deck, dan ruang penumpang. Hal ini dapat mendukung semua awak kapal supaya familiar dan mudah membaca dengan tatacara pembuangansampah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.
 - b. Kerjasama danketerampilan awak kapal
Kerjasama dan keterampilan yang baik dari awak kapal akan memberikan hasil yang.maksimaldalam meningkatkan peran awak kapal dalam *garbage management* diatas kapal.
 - c. Perawatan tempat pembuangan sampah
Perawatan secara teratur pada tempat pembuangan sampah di atas kapalsangat menunjangkeberhasilan peran awak kapal dalam *garbage management*, maka dibutuhkan pemahaman, pengetahuan, serta kesadaran diri oleh setiapawak kapal sesuai dengan *planning maintenance system*(rencana.sistempemeliharaan).Perawatandapat dilakukan dengan membersihkan alatsetelah digunakan dan rutin melakukan pemeriksaan setiap beberapa bulan sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran, paparan, dan pembahasan masalah dalam penelitian terkait upaya meningkatkan peranan awak kapal dalam *garbagemanagement* di atas kapal KMP. Virgo18 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran awak kapal dalam *garbage management* di atas kapal KMP. Virgo18 sudah diimplementasikan, namun belum sepenuhnya maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tong sampah yang telah disediakan di atas kapal seperti di anjungan, lorong setiap deck, ruang penumpang dan kamar mandi. Akan tetapi terdapat beberapa tong sampah yang rusak.Pramugari.akan.selalu mengumumkan.melalui pengeras suara sebelum keberangkatan agar awak kapal maupun penumpang dapat membuang sampah padatempat yang telah disediakan. Namun, ada beberapa hal yang menghambat peran awak kapal dalam *garbage management* di atas kapal. Sehingga diperlukankerjasama yang baik antara perwira, awak kapal, maupun dengan petugas darat. Pengetahuan dan keterampilan awak kapal dalam *garbage management* dan dukungan dari perusahaan untuk peralatan diperlukan dalam melaksanakan *garbage management* agar peran awak kapal dapat berjalan dengan optimal.
2. Upaya untuk mengoptimalkan penerapan *garbage management* adalah dengan selalu menjaga sumber daya manusia (SDM), terutama pengetahuan, keterampilan dan kerjasama awak kapal dalam penanganan sampah sesuai dengan Marpol 73/78 Annex V agar laut tidak tercemar, prosedur pengelolaan sampah dilakukan dengan baik, merawat alat pendukung *garbage management*, dan selalu melakukan koordinasi yang baik sesama awak kapal agar mendapat support dari perusahaan.

SARAN

Sebagai akhir dalam penulisan karya ilmiah tulis ini, penulis memberi saran dalam upaya meningkatkan peranan awak kapal dalam garbage management di atas kapal KMP. Virgo18 sebagai berikut

1. Agar peran awak kapal dalam garbage management di atas kapal dapat berjalan dengan optimal, ada baiknya selalu melakukan pengecekan tong sampah setiap 2 jam sekali saat sandar maupun tolak dari pelabuhan. Dan ketika kapal sedang berlayar kelasi yang sedang tidak berjaga akan dibantu oleh cleaning service untuk melakukan pengecekan tong sampah seperti di lorong setiap deck, anjungan, ruang penumpang dan kamar mandi yang nantinya akan dikumpulkan dan dimasukkan ke kantong sampah besar. Kemudian saat sandar sampah tersebut dapat dibawa oleh petugas dan dibuang di darat. Serta melakukan pengawasan dan mengevaluasi setiap individu awak kapal dan melaksanakan safety meeting untuk meninjau kekurangan yang terjadi.
2. Awak kapal perlu mendapat pelatihan rutin oleh perwira dalam upaya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan awak kapal sebagai SDM (sumber daya manusia). Garbage record book sebaiknya diisi dengan keadaan yang sebenarnya agar pelaksanaan garbage record book dalam pengawasan yang baik, dan selalu melaksanakan perawatan alat-alat garbage management secara rutin sehingga alat tetap terjaga serta dapat beroperasi dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, Rafi Abdi. (2020) *Kapal Penumpang Pembawa Potensi Sampah Laut dan Jarang Diperhatikan*. Lautsehat.id
Al-Irsyad, Muhammad. (2020).

Overview of Garbage Management in the Passenger Ships That Leans on Port of Bima. Vol. 31.

Arintya, (2018). *Waste management on board*. Diambil dari: <https://www.hipwee.com/feature/sampah-di-kapal>

Background of Marpo Annex V. Diambil dari: <https://www.imo.org/en/OurWork/Environment/Pages/Garbage-Default.aspx>

Gueadi, (2020). *Penyebab Pencemaran Laut Yang Disebabkan Oleh Manusia* Diambil dari: <https://jenis.net/penyebab-pencemaran-laut/>

Krisna, B. (2020). *Peranan Garbage Management Plan Dalam Pencegahan Polusi*

Di Atas Kapal Mv. Ctp Fortune (Doctoral Dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).

Makawaru, A, Setiawan, H. Palayukan, N. (2021). *Efektifitas Pelaksanaan Garbage Management Plan di KM. Sentosa 12*. Vol 5.(1)

Mahendra, Zaizil Ihza. *Sistem Pencegahan Akan Keberadaan Penumpang Ilegal guna Keselamatan Pelayaran dalam Sudut Pandang UU No. 17*

Mirwan, M. (2008). *Optimalisasi Pengelolaan Sampah di Kampus UPN Veteran Jawa Timur*. *Jurnal Rekayasa Perencanaan*, 4(2), 1-10.

Tahun 2008 dan Sadd Al- dzari'ah. *Diss. Uin Ar- Raniry, 2020*.

Ramadhan, Muhammad Rifaldo. (2021) *"Karya Ilmiah Terapan Implementasi Pencegahan Pencemaran Lingkungan Laut Oleh Zat Berbahaya Menurut Marpol Annex II Di Atas Kapal Sv. Marvela 18."* Diambil dari : library.poltekpel-sby.ac.id

Sitorus, R. H. dan Siahaan, A. (2021). *Analisis Pemahaman Anak Buah Kapal Tentang*

Pengelolaan Sampah Di Atas Kapal Dalam Upaya Pencegahan

Pencemaran Laut. Vol. 2 (4)

Soekanto, Soerjono. (2002). Teori Peranan. Jakarta : Bumi Aksara

Sinambela, L. P. (2022).

Manajemen SDM Membangun Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja.

Sukmanadinata, S. N. Prof. Dr. (2010:60). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung:Remaja

RosdakaryaThabroni,G.Pengertian MetodePenelitian Deskriptif. Serupa.id

Z, S. D. R. M, Allolayuk, A dan Purnomo, J. (2020).

Efektifitas Pelaksanaan Garbage Management Plan Di Kapal Cs. LiminatureVol. 4 (1)